

SKRIPSI

PENGARUH INOVASI DAERAH DAN INVESTASI SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2019-2023

NIRWANA RAHMAT
A011201078



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



SKRIPSI

PENGARUH INOVASI DAERAH DAN INVESTASI SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2019-2023

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NIRWANA RAHMAT
A011201078



kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



SKRIPSI

PENGARUH INOVASI DAERAH DAN INVESTASI SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2019-2023

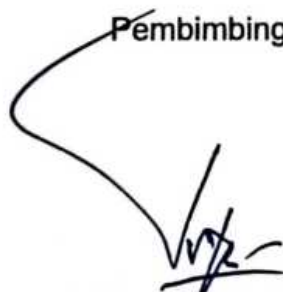
disusun dan diajukan oleh

NIRWANA RAHMAT
A011201078

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 20 Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Sultan Sunab, SE., M.Si

NIP. 19691215 199903 1 002

Pembimbing II



Randi Kurniawan, SE., M.Sc

NIP. 19880418 202005 3 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si. CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003



SKRIPSI

PENGARUH INOVASI DAERAH DAN INVESTASI SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2019-2023

disusun dan diajukan oleh

NIRWANA RAHMAT
A011201078

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 20 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Ketua	1.
2.	Randi Kumiawan, S.E., M.Sc	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. Nursini, SE.,MA.	Anggota	3.
4.	Salman Samir, S.E., M.Sc	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabti, SE., M.Si, CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirwana Rahmat
NIM : A011201078
Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Inovasi Daerah dan Investasi serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2019-2023** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila kemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang dipergunakan dengan cara melanggar hak cipta, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,


Nirwana Rahmat



PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa di haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai akhir jaman.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang membantu dan memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu izinkan penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang memberikan dukungannya baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si. dan Bapak Randi Kurniawan, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan memberikan arahnya mulai dari proses pembuatan hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE.,MA. dan Bapak Salman Samir, S.E., M.Sc selaku dosen penguji saya yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabir, SE, M.Si CWM[®], selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.



5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, khususnya Departemen Ilmu Ekonomi yang telah rendah hati mengajarkan terkait pemikiran-pemikiran ekonomi serta segala ilmu dan nasihat yang diberikan.
6. Seluruh Staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dalam segala hal terkait berkas dan dokumen akademik.
7. Teman-teman saya yang juga turut memberikan bantuan dan dukungan moral sehingga bisa melalui rangkaian penyelesaian skripsi dan perberkas ujian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Adapun skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat untuk penyelesaian program studi serta memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan judul **Pengaruh Inovasi Daerah dan Investasi serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2019-2023**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya baik dari sistematis penulisan, isi, tata bahasa, serta metode penyajiannya.

Terimah kasih atas segala bantuan yang diberikan. Olehnya itu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk memberikan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca kedepannya.



Makassar, 20 Agustus 2024

ABSTRAK

PENGARUH INOVASI DAERAH DAN INVESTASI SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2019-2023

Nirwana Rahmat

Sultan Suhab

Randi Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2019-2023, dengan menggunakan data kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang diperoleh dari berbagai situs statistik resmi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menambahkan Covid-19 sebagai variabel dummy.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,033, sementara tenaga kerja dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan inovasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Rekomendasi kebijakan yang disarankan antara lain meningkatkan dukungan terhadap program inovasi daerah, memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan kualitas SDM guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: inovasi daerah, investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, Covid-19.



ABSTRACT

THE INFLUENCE OF REGIONAL INNOVATION AND INVESTMENT AND LABOR ON ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI PROVINCE FOR THE 2019-2023 PERIOD

Nirwana Rahmat

Sultan Suhab

Randi Kurniawan

This research aims to analyze the effect of regional innovation, investment, and labour on economic growth in South Sulawesi Province for the period 2019-2023, with using district/city data in South Sulawesi obtained from various official statistics sites. This research used panel data regression analysis by adding Covid-19 as a dummy variable.

Research findings show that regional innovation had positive effects on economic growth with coefficients of 0.033, while labour and investment had no effect on economic growth. These findings indicate the importance of increasing innovation to boost economic growth in the region. Policy recommendations include increasing support for regional innovation programmes, improving the investment climate and improving the quality of human resources to encourage sustainable economic growth.

Keywords: regional innovation, investment, labour, economic growth, Covid-19.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Inovasi Daerah	15
2.1.3 Investasi	16
2.1.4 Tenaga Kerja	17
2.2 Hubungan Antar Variabel	19
2.2.1 Inovasi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.2 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2.3 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	20
2.3 Tinjauan Empiris	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
2.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Penentuan Model Estimasi	27
3.4.2 Penentuan Metode Estimasi	28
3.4.3 Pengujian Asumsi Klasik	30
3.4.4 Uji Statistik	32
3.4.5 Uji <i>Robustness Model</i>	33



3.5	Definisi Operasional Variabel.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	37
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian.....	38
4.2.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	38
4.2.2	Perkembangan Inovasi Daerah	41
4.2.3	Perkembangan Investasi	42
4.2.4	Perkembangan Tenaga Kerja.....	45
4.3	Hasil Analisis	47
4.3.1	<i>Summary</i> Statistik	47
4.3.2	Penentuan Model Estimasi	48
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.4	Uji Statistik.....	50
4.3.5	Uji <i>Robustness Model</i>	52
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.4.1	Pengaruh Inovasi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53
4.4.2	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	55
4.4.3	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	56
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN		63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (2010) dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023.....	3
Gambar 1.3 Indeks Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	5
Gambar 1.4 Indeks Inovasi Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023.....	6
Gambar 1.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	7
Gambar 1.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023	8
Gambar 1.7 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	10
Gambar 1.8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3.1 Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Rupiah Tahun 2019-2023	35
Gambar 4.1 Rata-rata Distribusi Sektor Lapangan Usaha Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Selama Lima Tahun Terakhir (2019-2023)	40
Gambar 4. 2 Rata-rata Persentase Realisasi Investasi Menurut Sektor Lapangan Usaha Terhadap Jumlah Investasi Provinsi Sulawesi Selatan Selama Lima Tahun Terakhir (2019-2023)	44
Gambar 4.3 Sektor Lapangan Usaha yang Didominasi Oleh Tenaga Kerja Berkualitas Selama Empat Tahun Terakhir (2020-2023).....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perbandingan Rentang Indeks Inovasi Daerah Lama dengan Rentang Indeks Inovasi Daerah Terbaru	34
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	38
Tabel 4.2 Indeks Inovasi Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	41
Tabel 4.3 Jumlah Investasi (Juta Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023	43
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Bekerja dengan Pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan	45
Tabel 4.5 <i>Summary</i> Statistik	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.10 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	51
Tabel 4.11 Hasil Pengujian <i>Robustness</i>	52



BAB I

PENDAHULUAN

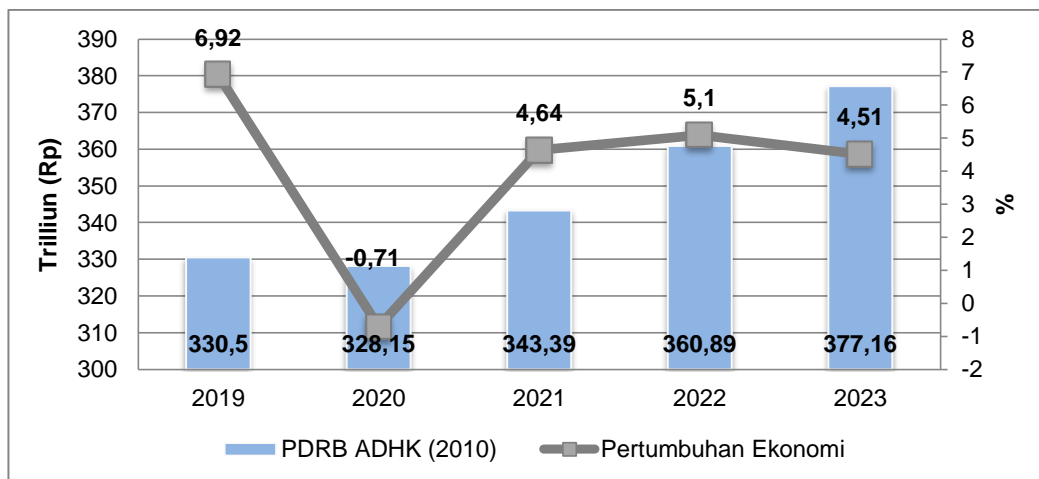
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai perekonomian suatu negara, apakah dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh Todaro (2011) sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa (pendapatan) terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi, dimana pendapatan mencerminkan tingkat kesejahteraan. Pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mendorong pemerintah untuk berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. PDRB atas dasar harga berlaku hanya dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga

digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (23).





Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

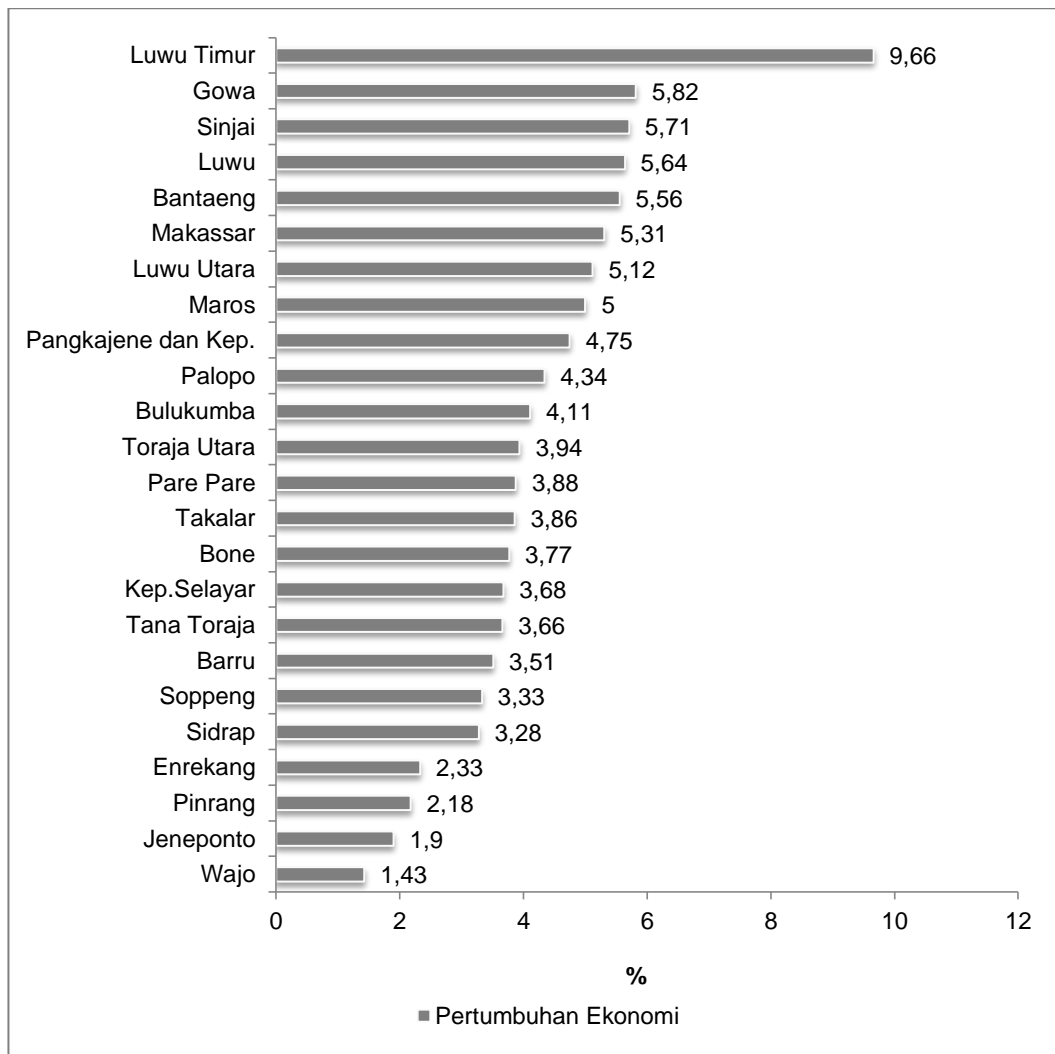
Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (2010) dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023

Sebagai pusat kawasan ekonomi di Indonesia Timur dan memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian nasional, kondisi perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2023 menunjukkan kondisi yang semakin membaik setelah mengalami kelesuan di tahun 2020 karena efek pandemi Covid-19. Keadaan ini sudah mulai membaik sejak 2021, dimana masyarakat telah beradaptasi dan menciptakan peluang-peluang baru untuk memperbaiki perekonomian. Gambar 1.1 menunjukkan perbedaan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2019 dan 2020, dimana PDRB di tahun 2019 sebesar 330,5 triliun rupiah turun menjadi 328,15 triliun rupiah di tahun 2020, dengan pertumbuhan ekonomi turun 2,15% an hingga menyentuh angka -0,71% yang semula sebesar 6,92%. Hal ini disebabkan dampak pandemi Covid-19 yang kemudian muncul penerapan kebijakan pembatasan sehingga segala aktivitas dilakukan secara daring. Meskipun demikian Provinsi Sulawesi Selatan berhasil pulih dari keterpurukan

ditunjukkan dari besaran nilai PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2023 sebesar 377,16 triliun rupiah, nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun



2021 yang mencapai 343,39 triliun rupiah dan tahun 2022 sebesar 360,89 triliun rupiah. Meskipun besaran PDRB mengalami kenaikan, namun laju pertumbuhan ekonominya menunjukkan angka sebaliknya dimana pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 4,51%, pertumbuhan ini mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya yakni tahun 2021 tumbuh sebesar 4,64% dan tahun 2022 tumbuh mencapai 5,1%.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023



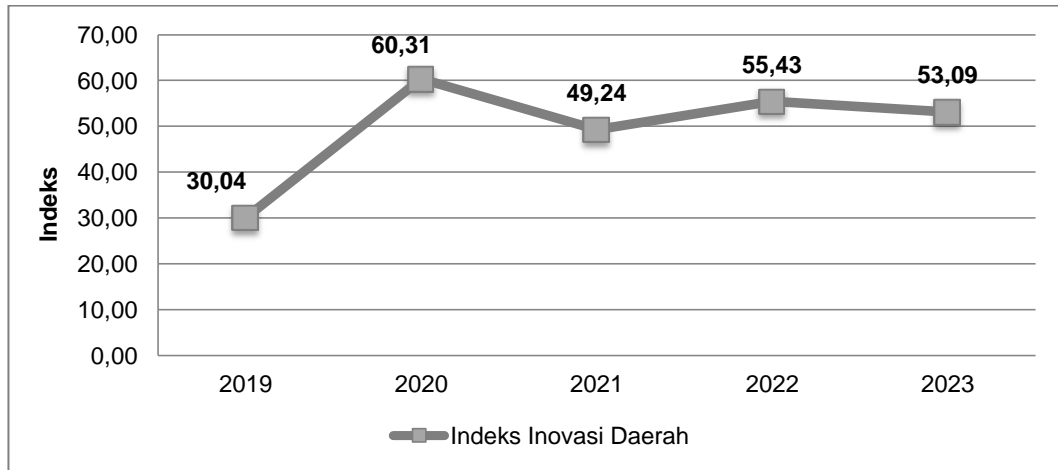
Peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan setiap tahunnya tentu tidak terlepas dari kontribusi setiap kabupaten/kota di dalamnya. Gambar 1.2 menunjukkan bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023, Kabupaten Luwu Timur menjadi wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 9,66%, berbeda jauh dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo sebesar 1,43% yang menjadikannya sebagai wilayah dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Sulawesi Selatan. Timbulnya perbedaan pertumbuhan ekonomi yang pesat perlu menjadi perhatian yang serius, sebab pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota yang juga belum merata, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Agar pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan dan pemerataan antar wilayah maka perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik (Solow,1956) dan teori *endogenous growth* (Romer, 1986) menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memajukan teknologi, dan meningkatkan produktivitas. Inovasi dapat meningkatkan produktivitas yang berarti bahwa output yang lebih besar dapat dihasilkan dengan jumlah input yang sama. Ketika produktivitas meningkat, maka lebih banyak barang dan jasa diproduksi (Galindo & Méndez, 2014). Inovasi berperan penting dalam menghadapi tantangan global, seperti yang terlihat selama pandemi Covid-19. Inovasi adalah faktor kunci dalam menaikkan produksi output dan input menjadi lebih banyak akibatnya mendorong

tan pertumbuhan ekonomi, hal ini karena inovasi melibatkan



pengembangan dan penerapan pengetahuan baru untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi.



Sumber: Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, diolah

Gambar 1.3 Indeks Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2019-2023

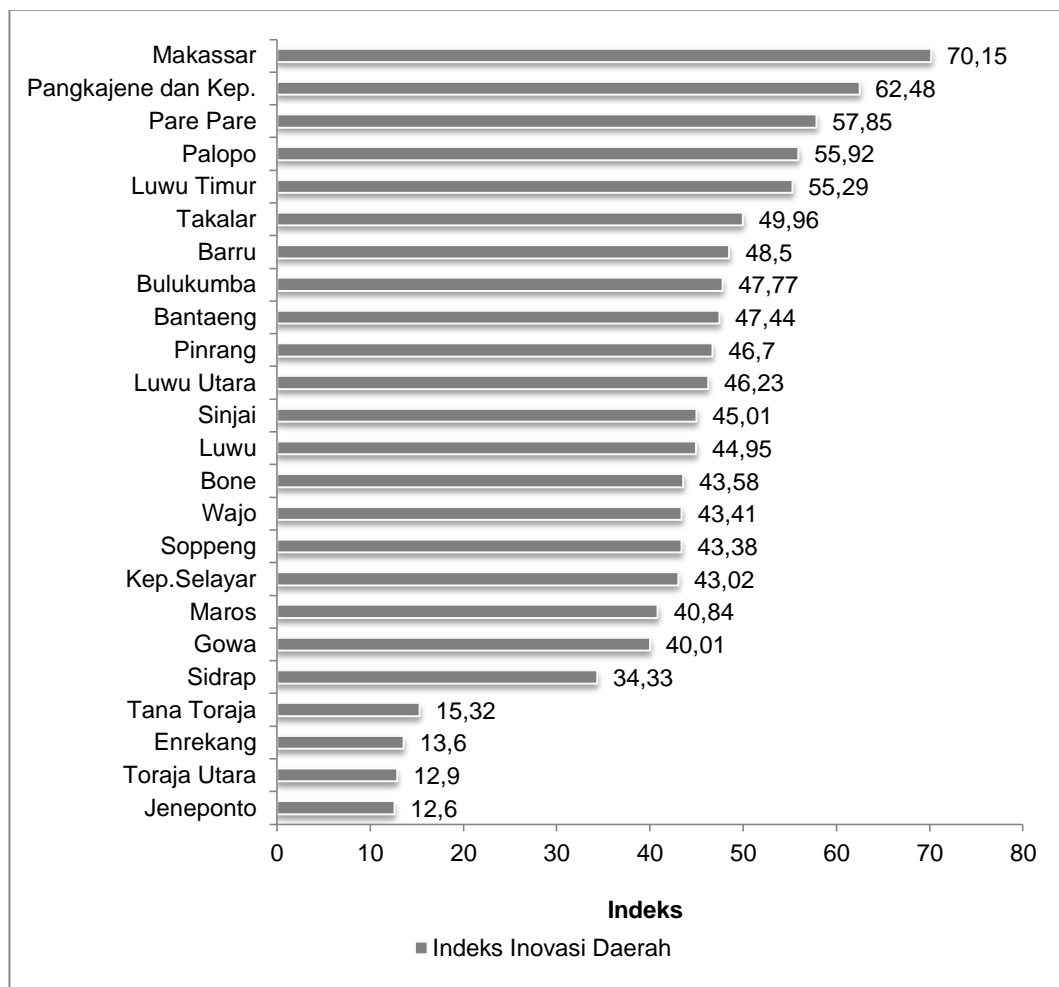
Terciptanya iklim inovasi yang terus berlanjut tentunya membutuhkan peran pemerintah sebagai regulator yang dapat membuat peraturan perundangan untuk meningkatkan inovasi daerah. Selain itu, upaya pemerintah dalam memberikan intensif serta menetapkan klaster dan prioritas sektor atau bidang yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dan daerah juga dapat mendukung penguatan inovasi. Sementara itu, sebagai fasilitator, pemerintah dapat memberikan dukungan pendanaan dan insentif fiskal bagi hasil inovasi yang berpotensi menciptakan nilai tambah.

Dalam PP No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah merupakan regulasi yang dikeluarkan pemerintah sebagai bentuk dukungan terhadap pentingnya menciptakan sebuah inovasi di tiap daerah. Hal ini menjadi salah satu acuan bagi

daerah khususnya dalam memperbaharui tata kelola pemerintahan, dan publik dan daya saing daerah yang dapat menciptakan kemajuan



daerah. Gambar 1.3 menunjukkan hasil perhitungan indeks inovasi daerah Provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir, di tahun 2023 Provinsi Sulawesi Selatan berhasil mendapatkan predikat inovatif dengan skor indeks 53,09 dan menempati posisi ke-16 nasional dan pertama untuk daerah kawasan Timur. Angka indeks tertinggi dicapai Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yang menyentuh angka hingga indeks 60,31 dan menjadikan Provinsi Sulawesi Selatan menerima predikat sangat inovatif.



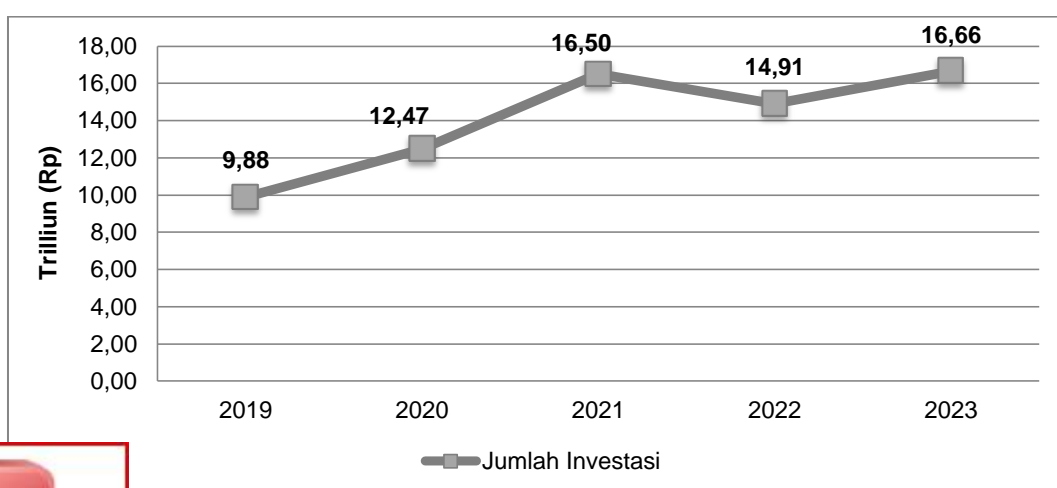
Sumber: Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, diolah

Gambar 1.4 Indeks Inovasi Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023



Gambar 1.4 menunjukkan penyebaran nilai indeks inovasi daerah pada kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dilihat adanya ketimpangan antara daerah dengan angka indeks tertinggi yakni Kota Makassar (70,15) dengan daerah yang angka indeksnya lebih rendah, yakni Kabupaten Jeneponto (12,6). Indeks inovasi daerah kabupaten/kota menunjukkan penyebaran yang baik dengan nilai indeks yang hampir mendekati indeks Kota Makassar dengan gap yang tidak begitu besar. Hal ini menandakan adanya upaya tiap kabupaten/kota dalam menciptakan sebuah inovasi.

Selain indeks inovasi ada faktor-faktor lain dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni akumulasi modal dan tenaga kerja. Akumulasi modal (*capital*) merupakan total stok modal fisik yang berupa peralatan, mesin, bangunan, atau investasi lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Hal ini tidak hanya memudahkan peningkatan produksi secara signifikan, namun secara otomatis juga meningkatkan permintaan input sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Mahriza, 2019).

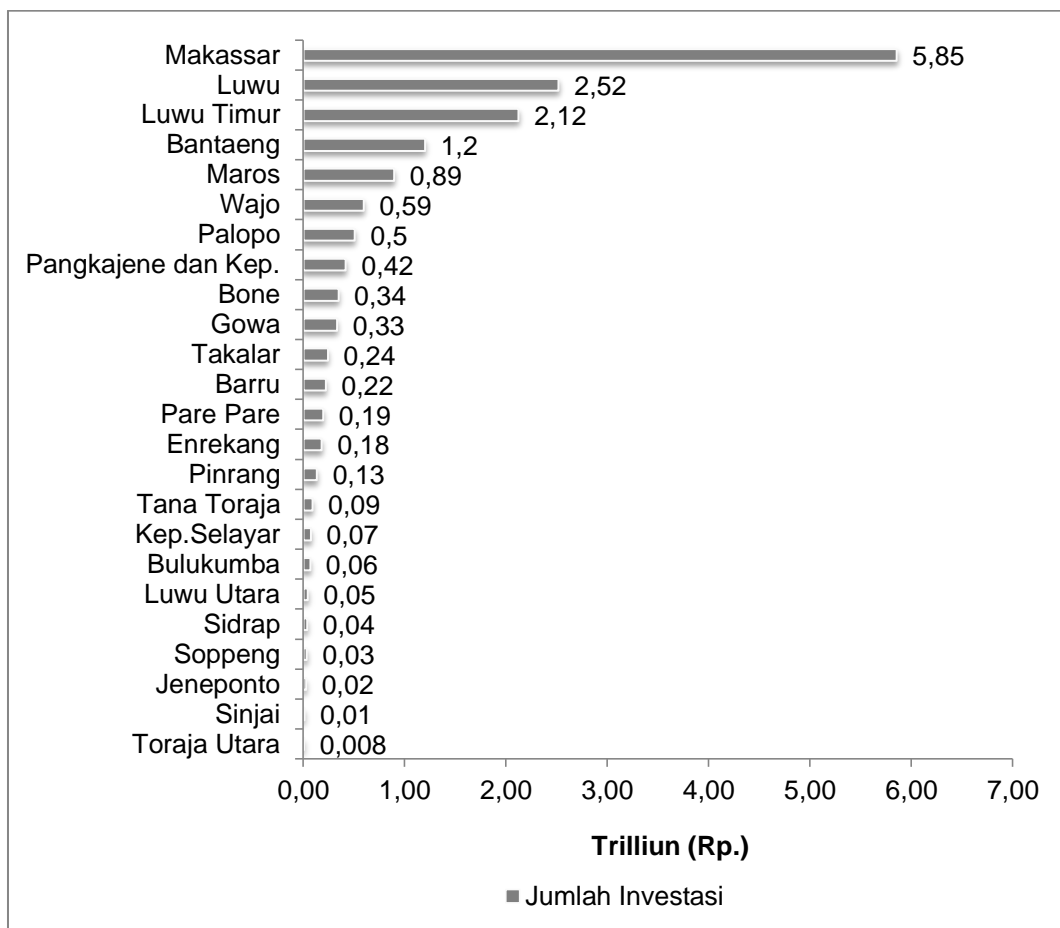


Badan Koordinasi Penanaman Modal, diolah

Gambar 1.5 Jumlah Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2019-2023



Melalui investasi memungkinkan adanya penambahan stok capital yang dimana investasi merupakan sumber dana yang dapat menunjang ketersediaan barang modal untuk mendukung aktivitas produksi yang dapat berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri. Gambar 1.5 menunjukkan tren investasi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan, meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada tahun 2022. Dimana terdapat peningkatan investasi yang cukup signifikan dari tahun 2019-2021, dan mencapai jumlah investasi tertinggi selama lima tahun terakhir di tahun 2023 sebesar 16659063,79 juta rupiah meskipun sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2022.



Sadran Koordinasi Penanaman Modal, diolah

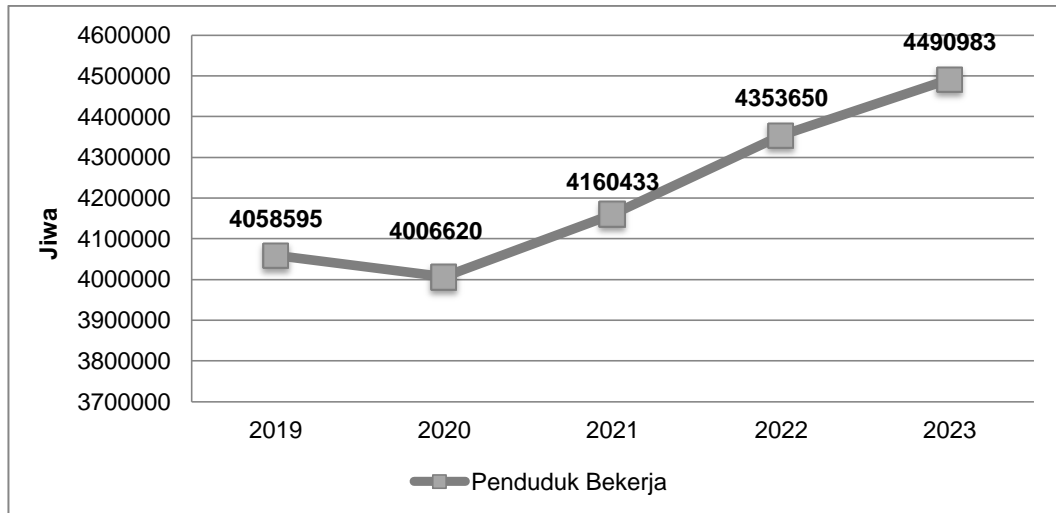
ar 1.6 Jumlah Investasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023



Berdasarkan Gambar 1.6 dapat dilihat bahwa Kota Makassar menjadi wilayah yang sangat mendominasi pada jumlah investasi yang diperoleh yakni sebesar 585,64 miliar rupiah, perbedaan yang begitu pesat jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya bahkan tidak ada yang mencapai 20 persen dari jumlah investasi Kota Makassar.

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan produksi dan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, dengan adanya kualitas tenaga kerja yang baik maka proses produksi akan lebih efisien dan mempengaruhi produktivitas. Menurut Mankiw (2013) produktivitas sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori *human capital*, modal manusia adalah pengetahuan, keterampilan dan kesehatan yang diperoleh seseorang, seringkali melalui investasi khusus dalam pendidikan, pelatihan dan pengalaman (belajar mandiri) sepanjang hidup mereka, yang memungkinkan mereka untuk menyadari potensinya sebagai anggota masyarakat produktif (World Bank, 2022). Pendidikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan kategori lulusan pendidikan yang dianggap cukup adalah mereka yang berpendidikan setingkat SMA, program diploma, dan universitas (Hartoko, 2019). Pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara maju yang masyarakatnya menikmati kesejahteraan dan kemakmuran adalah negara yang mengawali pembangunannya melalui pendidikan meskipun mereka memiliki sumber daya alam yang terbatas, negara tersebut seperti Jepang, Korea Selatan, Cina, Malaysia dan Singapura.



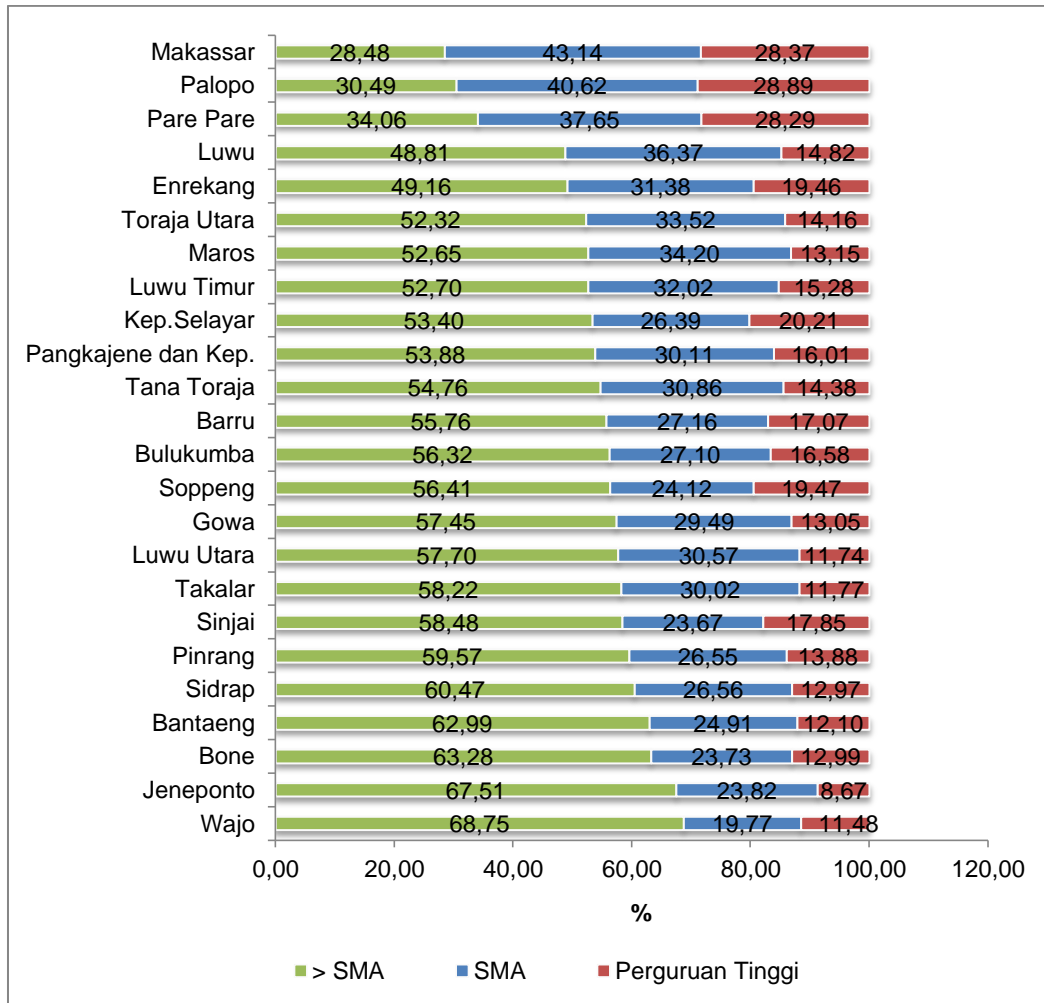


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.7 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023

Gambar 1.7 menunjukkan jumlah penduduk bekerja Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya Covid-19, kasus serupa dengan yang dialami pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berupaya melakukan penyelamatan melalui beberapa program ketenagakerjaan yang efektif untuk mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19. Ada dua program yang menjadi andalan pemerintah untuk mengurangi dampak pandemi yaitu prakerja dan subsidi gaji serta bantuan bagi para pelaku UMKM, hingga di tahun 2021 jumlah penduduk bekerja mengalami peningkatan dan di tahun 2023 jumlah penduduk bekerja sebanyak 4490983 jiwa.





Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.8 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023

Peningkatan jumlah penduduk bekerja tersebut sayangnya belum didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan yang layak yakni SMA dan Perguruan Tinggi. Gambar 1.8 menggambarkan bagaimana kondisi pekerja di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 yang masih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan rendah di kebanyakan kabupaten/kotanya. Jika dilihat

persentase diatas, hanya ada 5 kabupaten/kota yang setengah penduduk bekerjanya telah didominasi oleh mereka yang



berpendidikan layak, yakni Kota Makassar, Kota Palopo, Kota Pare-Pare, Kabupaten Luwu dan Kabupaten Enrekang. Kota Makassar menjadi wilayah dengan jumlah tenaga kerja terbanyak yang didominasi oleh pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pekerja dengan pendidikan yang masih rendah, ditandai dengan banyaknya jumlah persentase pekerja dengan lulusan SMA sebesar 43,14% dan Perguruan Tinggi sebesar 28,37%. Kabupaten Wajo menjadi wilayah yang memiliki kualitas tenaga kerja yang rendah, ditandai dengan persentase penduduk lulusan SMA sebesar 19,77% dan perguruan tinggi sebesar 11,48% yang berarti ada 68,75% pekerja yang masih memiliki pendidikan yang rendah.

Berangkat dari pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah yang dapat didorong melalui beberapa faktor yang berdasar pada teori pertumbuhan Solow, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kinerja faktor-faktor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selama satu periode pembangunan jangka menengah yakni tahun 2019-2023, dimana kinerja tersebut tidak terlepas dari kontribusi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, Penulis tertarik mengangkat judul terkait **“Pengaruh Inovasi Daerah dan Investasi serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2019-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah inovasi daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?



2. Apakah investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inovasi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pembaca maupun masyarakat secara umum untuk mengetahui terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya kepada tiga komponen yakni investasi, tenaga kerja dan inovasi daerah, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman khususnya tentang bagaimana peranan investasi, tenaga kerja dan inovasi daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2011), pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui PDRB merupakan salah satu indikator yang mendorong keberhasilan daerah sebab PDRB mencerminkan produktivitas daerah atas barang dan jasa dalam periode waktu tertentu.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Solow adalah *grand theory* yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor produksi yaitu akumulasi modal (capital), tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Mankiw, 2007). Teori ini dapat digambarkan secara matematis melalui model fungsi produksi Cobb-Douglass sebagai berikut:

$$Q = (K^\alpha L^\beta) A$$

Dimana Q adalah output, K adalah akumulasi modal, L adalah tenaga kerja dan A merupakan variabel yang mewakili efisiensi produksi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teknologi dalam model Neo-Klasik Solow dianggap sebagai faktor eksogen yang meningkat secara otomatis dan tidak dipengaruhi oleh faktor ekonomi lainnya (Amri dkk, 2017).



Awal tahun 80-an muncul teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikenal sebagai teori pertumbuhan endogenous sebagai respon terhadap keterbatasan teori Neo-Klasik. Teori yang dipelopori oleh Paul Romer (1986) menawarkan pendekatan baru dengan menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang disebabkan oleh faktor-faktor internal, bukan hanya oleh faktor-faktor eksternal. Pengetahuan dan inovasi dalam teori ini memainkan peran penting. Model fungsi produksi Cobb-Douglass dalam teori endogenous juga dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Q = (K^\alpha L^\beta) A$$

Berbeda dengan teori Neo-Klasik, dalam teori endogenous ini teknologi dan pengetahuan (A) dianggap dipengaruhi oleh keputusan ekonomi terutama investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Teori ini menekankan bahwa pendidikan dan inovasi memiliki efek positif terhadap potensi pertumbuhan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui faktor-faktor internal (Jones, 2019).

Kedua teori di atas menjelaskan bahwa teori pertumbuhan Neo-Klasik adalah landasan dasar (*grand theory*), sementara teori pertumbuhan endogenous menawarkan pengembangan lebih lanjut dengan fokus pada pengetahuan dan inovasi yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Inovasi Daerah

Mengacu pada ketentuan Pasal 1 ayat 1 PP Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, terminologi inovasi daerah dimaknai sebagai upaya bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.



Bentuk inovasi daerah yang dimaksudkan, yakni: (1) Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah; (2) Inovasi Pelayanan Publik; (3) Inovasi bentuk lainnya sesuai bidang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan (4) Inovasi Daerah dalam Rangka Peningkatan Produk atau Proses Produksi. Inovasi daerah dalam pengimplementasiannya dibagi menjadi dua jenis, yakni inovasi digital dan inovasi non-digital. Inovasi digital dilakukan dengan menggunakan platform dunia maya atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat untuk memperluas jangkauan layanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan inovasi non digital dilakukan dengan menggunakan alat manual atau teknologi tepat guna yang dipadukan dengan Standard Operational Procedure (SOP) dalam penyelenggaraan layanan pemerintahan.

Inovasi daerah pada hakikatnya bertujuan untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan pelayanan publik yang optimal untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah. Oleh karena itu, usulan inovasi daerah tentunya tidak hanya sebatas usulan pemerintah daerah saja, namun memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi masyarakat untuk mengusulkan inovasi daerah (Arifin & Sakti, 2017).

2.1.3 Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan barang-barang modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-
ngkapan produk untuk menambah kemampuan produksi barang dan
yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2016). Investasi menurut



jenisnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) investasi pada aktiva riil adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha, seperti bangunan, tanah, mesin, dsb; (2) investasi pada aktiva finansial adalah investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi dalam bentuk aset keuangan, seperti saham dan obligasi (Hidayati, 2017).

Pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk menjalankan usaha melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dan dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah: (1) Orang-Perorangan warga Negara Indonesia, dan atau; (2) Badan Usaha Indonesia, dan atau; (3) Badan Hukum Indonesia.

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu kukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk enuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Ini termasuk penduduk



yang berumur 15 tahun atau lebih dan sedang bekerja atau memiliki usaha, serta penduduk yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk yang dimaksudkan dalam kategori bekerja adalah mereka yang selama seminggu yang lalu melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, dan bekerja paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Hal ini bermakna peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap juga harus diikuti oleh peningkatan kualitas, yang dimana kualitas tenaga kerja bisa ditunjang salah satunya melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogenous yang menganggap pendidikan sebagai faktor produksi tambahan, yang selanjutnya mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia, hasil dari adanya pengetahuan tersebut adalah adanya efisiensi dalam proses produksi yang berpotensi pada peningkatan produktivitas (Anwar, 2017).

Penduduk bekerja dapat diklasifikasikan berdasarkan kualitasnya, yakni: (1) Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki keahlian atau pengetahuan di bidang tertentu. Keahlian dan pengetahuan tersebut didapat melalui pendidikan formal. (2) Tenaga kerja terlatih adalah seseorang yang memiliki keterampilan atau keahlian yang didapatkan melalui pendidikan non-formal yang menekankan pada pengalaman bekerja. Bentuk pendidikan tersebut dapat berupa pelatihan atau kursus. (3) Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah seseorang yang bekerja tanpa memerlukan pendidikan pelatihan terlebih dahulu (Arrozi dan Ketut, 2018).



2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Inovasi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Inovasi merupakan proses menemukan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Inovasi dapat membantu perusahaan dan negara meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui peningkatan teknologi, manajemen, dan pengembangan produk baru yang lebih efektif (Apriyanti, 2018).

Inovasi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adanya peningkatan pelayanan publik maka dapat menciptakan iklim perekonomian yang baik melalui kemudahan akses dan peningkatan kecepatan pelayanan, khususnya dari segi perizinan usaha serta perbaikan sarana dan prasarana yang kemudian dapat menunjang segala kegiatan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas.

Selain itu, bentuk inovasi yang secara khusus berfokus pada peningkatan produk atau proses produksi dengan melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi untuk menciptakan sebuah penemuan dan pengembangan dapat diterapkan kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pengembangan dalam kegiatan produksi sehingga masyarakat dapat mengelola komoditas unggulan daerah yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.



2.2.2 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Teori pertumbuhan Harrod-Domar menganggap diperlukan pembentukan modal untuk digunakan secara efektif agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang stabil (Todaro, 2011). Adanya keterkaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan investasi dapat meningkatkan stok barang modal (*capital*) secara keseluruhan untuk mendukung kegiatan produksi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi juga tidak hanya berperan dalam meningkatkan modal fisik tetapi juga meningkatkan teknologi dan pengetahuan melalui investasi dalam penelitian dan pengembangan (endogenous growth theory).

Sejalan dengan teori pertumbuhan neo-klasik, investasi mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, apalagi mengingat sifat ganda investasi (Arsyad, 2010). Pertama, investasi menghasilkan pendapatan (dampak dari permintaan investasi). Kedua, investasi meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan persediaan modal, sehingga mendorong kegiatan produksi saat ini dan yang akan datang (dampak dari penawaran investasi).

2.2.3 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk bekerja memberikan gambaran terkait kondisi lapangan kerja yang tersedia, dimana semakin besar lapangan pekerjaan yang tersedia menandakan adanya peningkatan total produksi pada suatu

ah. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat berdampak pada
uh tidaknya perekonomian suatu daerah, karena tenaga kerja atau



penduduk bekerja terlibat langsung dalam melakukan kegiatan produksi yang dalam hal ini merupakan faktor produksi.

Dalam teori endogenous, Romer menganggap ilmu pengetahuan sebagai bentuk model input terpenting dalam proses produksi, karena tenaga kerja yang terdidik dianggap dapat menciptakan metode baru dalam berproduksi (Arsyad, 2010), sehingga peningkatan tenaga kerja terserap yang diiringi dengan peningkatan kualitas berupa keterampilan dan pengetahuan akan memungkinkan terciptanya inovasi, penguasaan teknik produksi, dsb. Hal ini akan semakin mendorong dan meningkatkan produktivitas, di mana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan (Lubis, 2014).

2.3 Tinjauan Empiris

Penelitian tentang pengaruh antara investasi, tenaga kerja dan inovasi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Ridwan dan Syamsul Huda (2022) menganalisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Penelitian Lainus Gwijangge, dkk (2018) tentang Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua, menunjukkan hasil bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua dan tenaga kerja tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Fauzi, dkk (2022) yang menganalisis



Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian Fauzi, Widya Ustani Sibarani, dkk (2023) yang menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja Terdidik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara juga menunjukkan pengaruh positif yakni tingkat pendidikan dan tenaga kerja terdidik memiliki hubungan yang positif terhadap produk domestik regional bruto, dimana PDRB merupakan indikator dalam menghitung pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh variabel inovasi daerah dapat ditinjau dalam penelitian yang dilakukan oleh Lidya Lailisholawati (2023) yang menganalisis Pengaruh Daya Saing dan Inovasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil analisis menunjukkan inovasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AM Pece, dkk (2015) dengan judul *Innovation and economic growth: An empirical analysis for CEE countries*, hasil penelitiannya menunjukkan inovasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, inovasi daerah, investasi dan tenaga kerja merupakan variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Inovasi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja

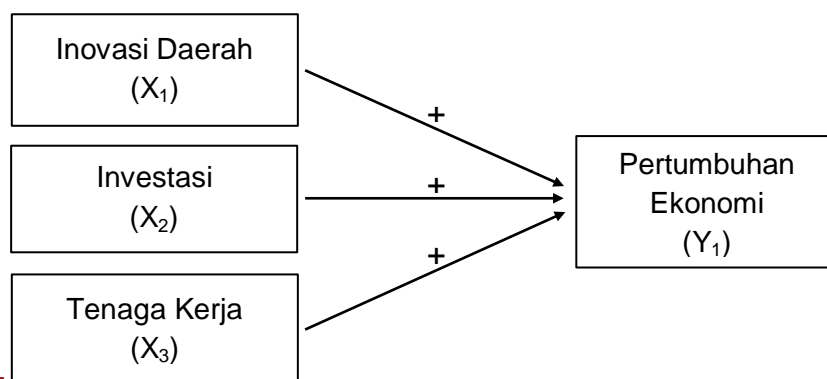
ntahan daerah melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan akat, dan peningkatan daya saing daerah. Peningkatan pelayanan



publik dapat menciptakan iklim perekonomian yang baik dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu, inovasi yang berfokus pada peningkatan produk atau proses produksi dapat diterapkan dengan melibatkan masyarakat dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan produksi masyarakat.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi sarana bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan modal perekonomian untuk dapat direalisasikan ke dalam berbagai proyek sebagai penunjang kegiatan perekonomian didalam suatu wilayah tertentu dan untuk meningkatkan proses produksi barang maupun jasa dengan penyediaan berbagai input produksi. Investasi di sini tidak hanya berperan dalam meningkatkan modal fisik tetapi juga meningkatkan modal manusia melalui pendidikan, penelitian dan pengembangan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki keterlibatan langsung dalam menghasilkan barang dan jasa, peningkatan tenaga kerja terserap yang diiringi dengan peningkatan kualitas berupa keterampilan dan pengetahuan akan memungkinkan terciptanya inovasi, penguasaan teknik produksi, dsb. Hal ini akan semakin mendorong dan meningkatkan produktivitas yang merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

1. Inovasi daerah

H_0 : Diduga inovasi daerah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Diduga inovasi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Investasi

H_0 : Diduga investasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Tenaga Kerja

H_0 : Diduga tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

